

**PUPULAN TEKS CERPEN ALIKAN GUMI KARYA  
I NYOMAN MANDA: ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA**

**IDA AYU WIDYASTARI  
PROGRAM STUDI SASTRA BALI**

**ABSTRAK**

*This study discuss about collection of short story of Alikan Gumi with structure analysis and literature sociology. This analysis have purpose to reveal narrative structure and social aspect written in collection of short story of Alikan Gumi. There were six short story, and data source in this study was Undangan, Bui Liang, SesambangGalang Ring Villa SangginganUbud, NgremengMaklieng, Malukat ka Selukat and Alikan Gumi.*

*This study was applied structural theory and literature sociology. Structural theory by applied combination from some opinion from expert of literature as follows: Ratna and Teeuw and literature sociology theory by applied opinion from Damono, Wallek and Warren. Method and technique in this study consist of three steps that are (1) data providing step was applied reading method and interview with recording technique, translation and recording (2) data analysis steps was applied analitic descriptive qualitative method (3) data analysis result presentation steps was applied informal method helped with deductive-inductive technique.*

*The result obtained in this study that are revealed the narrative structure consist of incidence, path, actor and characterization, background, theme and commendation. This study also to analyze social aspect that found in six short story in collection of Alikan Gumi that covering: religion aspect consist of philosophy aspect (tattwa), ethic aspect (susila), and ritual aspect (upakara), then love aspect, education aspect, art aspect, profesion aspect, and social aspect.*

Keywords: short story, structure, social aspect.

## 1) Latar Belakang

Cerpen memiliki pengertian cerita yang pendek atau *short story* dan merupakan suatu kebulatan ide. Cerpen juga memiliki ciri-ciri lain, yaitu sifatnya rekaan, namun cerpen ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan. Semua bagian dari sebuah cerpen mesti terikat pada kesatuan jiwa, yaitu pendek, padat, dan lengkap serta tidak ada bagian-bagian yang boleh dikatakan lebih dan bisa dibuang. Cerpen memiliki unsur-unsur struktur yang membangun, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik antara lain tema, insiden, alur, latar, penokohan dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik antara lain budaya, jenis kelamin, pekerjaan, dan lain-lain (Tarigan, 1984: 76). Menurut Kamus Besar Sastra Indonesia (2007: 211) cerpen adalah salah satu ragam dari jenis prosa. Sesuai dengan namanya cerpen adalah cerita yang relative pendek, yang selesai dibaca sekali duduk. Proses sekali duduk dapat diartikan sebagai memahami isinya. Artinya, pada saat itu isi cerpen dapat kita pahami. Berhubung dengan tiga kelompok yakni cerita pendek, cerita pendek yang panjang, dan cerita pendek yang pendek (Sumarjo dan Saini, 1988: 30).

Penelitian ini menggunakan enam cerpen yang terdapat dalam *pupulan* cerpen *Alikan Gumi* karya I NyomanManda yang diterbitkan pada tahun 2004. Yang melatarbelakangi dipilihnya *pupulan* cerpen *Alikan Gumi* sebagai objek penelitian karena tema-tema yang diangkat merupakan kisah nyata yang dialami oleh pengarang I NyomanManda. Dalam karyanya I NyomanManda dengan gamblang menceritakan aktivitas kehidupan sehari-harinya. Ia juga menjelaskan bahwa sebagian besar karya-karya yang ditulis merupakan hasil pengalaman pribadi dan lingkungan sosial masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.

*Pupulanteks* cerpen *Alikan Gumi* memakai bahasa kepara, hal ini sengaja dilakukakn oleh I NyomanManda agar memudahkan pembaca mengetahui isi dari cerpen-cerpennya sehingga apa yang menjadi maksud dan tujuan pengarang dapat dipahami oleh pembaca. Dalam *pupulan* teks cerpen *AlikanGumima* angkat fenomena-fenomena sosial yang terjadi pada saat ini. *Pupulan* teks cerpen *Alikan Gumi* mengandung

aspek-aspek sosial yang terdapat di dalam masyarakat Bali yang dipaparkan dengan sangat jelas, hal ini merupakan bagian dari budaya yang diwariskan kepada generasi sekarang, maka kajian terhadap aspek-aspek sosial masyarakat yang terkandung di dalamnya dirasakan cukup relevan. Hal ini makin penting mengingat pula karya sastra dilihat sebagai dokumen sosiobudaya yang mencatat kenyataan keadaan sosial budaya masyarakat pada kurun waktu tertentu.

## 2) Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah struktur naratif yang membangun *pupulanteks cerpen Alikan Gumi*?
- 2) Bagaimanakah aspek-aspek sosial yang terdapat dalam *pupulan teks cerpen Alikan Gumi*?

## 3) Tujuan Penelitian

Setiap pekerjaan dan perbuatan pastilah mempunyai suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Demikian pula dengan penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian terhadap *pupulan teks cerpen Alikan Gumi* ini memberikan tambahan informasi lebih jauh tentang keberadaan dan hasil karya sastra modern. Selain itu, dalam lingkup yang lebih luas juga dimaksudkan untuk mengembangkan hasil karya sastra Bali modern khususnya dalam bentuk cerpen serta menambah bahan bacaan bagi yang menyenangi sastra Bali modern. Diharapkan pula agar dapat memberikan sumbangan yang positif dalam usaha untuk memahami *pupulanteks cerpen Alikan Gumi* ini. Tujuan khusus adalah tujuan yang berhubungan dengan isi pembahasan. Adapun tujuan khusus yang membangun *pupulan Cerpen Alikan Gumi* ini antara lain: Untuk mengetahui satuan-satuan yang membangun struktur *Pupulanteks Cerpen Alikan Gumi* dan untuk mengetahui aspek-aspek sosial yang terkandung dalam *pupulan Teks Cerpen Alikan Gumi*.

#### 4) Metode Penelitian

Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan yakni, 1) tahap penyediaan data menggunakan metode membaca dan wawancara dibantu dengan menggunakan teknik terjemahan teknik pencatatan, dan teknik rekam, 2) tahap analisis data menggunakan metode kualitatif dibantu dengan menggunakan teknik deskriptif analitik, 3) tahap penyajian hasil analisis menggunakan metode formal dan informal dibantu menggunakan teknik deduktif-induktif.

#### 5) Hasil dan Pembahasan

(5.1) Struktur naratif enam cerpen dalam *pupulan* teks cerpen *Alikan Gumi*.

Struktur naratif pada enam cerpen dalam *pupulan* teks cerpen *Alikan Gumi* ini meliputi insiden, alur, tokoh dan penokohan, latar, tema, dan amanat. insiden adalah suatu kejadian atau peristiwa yang terkadung dalam cerita, besar atau kecil secara keseluruhan menjadi kerangka yang membentuk struktur cerita. Alur yang digunakan dalam keenam cerpen dalam *pupulan* teks cerpen *Alikan Gumi* ini adalah alur lurus. Alur lurus atau progresif adalah jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa-peristiwa berikutnya (Nurgiyantoro, 1995: 153). Alur cerpen *Undangan, Bui Liang, Sesambang Galang ring Villa Sanggingan Ubud, Ngremeng Maklieng, Malukat ka Selukat, dan Alikan Gumi* disusun secara berurutan, dimulai dari tahap penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks dan tahap penyelesaian. Peristiwa-peristiwa yang membentuk struktur alur cerita disusun secara runtut, sehingga membentuk suatu jalinan cerita. Tokoh dalam keenam *cerpen* ini terdiri dari tokoh utama, tokoh sekunder dan tokoh komplementer. Tokoh utama merupakan tokoh yang terlihat dan umumnya dikuasai oleh serangkaian peristiwa, tempat mereka muncul baik sebagai pemenang maupun yang kalah, senang atau tidak senang, lebih kaya atau lebih miskin, lebih baik atau lebih jelek, tetapi semuanya merupakan yang lebih arif dan bijaksana bagi pengalaman dan menjadi orang yang lebih baik mengagumkan sekalipun dalam

kematian atau kekalahan. Sedangkan tokoh sekunder merupakan tokoh yang berperan dalam menghadapi atau sama-sama tokoh utama dalam membangun cerita, jadi gerakannya tidak sebanyak tokoh utama. Selanjutnya adalah tokoh komplementer atau tokoh pelengkap merupakan tokoh yang berfungsi membantu kelancaran gerak tokoh utama dan tokoh sekunder dalam cerita (Tarigan, 1984: 143). Latar merupakan segala keterangan mengenai tempat, hubungan waktu, lingkungan sosial dan suasana dari peristiwa yang terjadi di dalam suatu cerita. Dalam analisis *pupulan* teks cerpen *Alikan Gumi* ini latar dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, waktu dan suasana. tema adalah apa yang menjadi pokok persoalan atau pikiran utama yang dijadikan titik tolak penciptaan di dalam sebuah karya sastra. Tema yang disampaikan sangat berbeda-beda. Cerpen *Undangan* bertemakan karya seni lukis yang diciptakan oleh Nyoman Gunarsa. Cerpen *Bui Liang* bertemakan keteguhan hati seorang Nyoman Manda. Cerpen *Sesambanggalang ring villa Sanggingan Ubud* bertemakan pertemuan dua orang yang pernah bekerja sama dengan Sutan takdir Alisyahbana. Cerpen *Ngremeng Maklieng* bertemakan cinta kasih yang terlarang. Cerpen *Malukat ka Selukat* bertemakan percaya dengan adanya Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Cerpen *Alikan Gumi* bertemakan perayaan pesta Demokrasi. Amanat yang disampaikan sangat berbeda-beda. Cerpen *Undangan* tersirat amanat kita tidak boleh hanya menekuni satu pekerjaan saja. Cerpen *Bui Liang* tersirat amanat tidak boleh cepat berputus asa dalam situasi apapun. Cerpen *Sesambanggalang ring Villa Sanggingan Ubud* mencerminkan etos kerja yang ulet dan tidak mudah menyerah. Cerpen *Ngremeng maklieng* tersirat amanat yaitu rela bekerja keras demi menghidupi anak. Cerpen *Malukat ka Selukat* tersirat amanat yaitu kita sebagai manusia harus percaya dengan adanya Tuhan. Cerpen *Alikan Gumi* mencerminkan sifat yang terlalu berambisi untuk mencapai suatu tujuan.

#### (5.2) Aspek-aspek sosial yang terdapat dalam *pupulan* teks cerpen *Alikan Gumi*

Analisis sosiologi sastra terhadap *Pupulan* Cerpen *Alikan Gumi* tidak bisa dipisahkan dari kerangka sosiologi budaya dan sistem nilai budaya yang melingkungi kehidupan pengarang. Aspek yang terdapat dalam *pupulan* cerpen *Alikan Gumi* akan dipaparkan sebagai berikut:

- a) Aspek agama hindu pada keenam cerpen ini terdiri dari tiga yaitu: filsafat (tattwa) yang meliputi ajaran *Panca Sradha* (lima macam kepercayaan) dan ajaran *Tri hita Karana* (tiga penyebab kebahagiaan). Etika (*susila*) meliputi ajaran *Tri Kaya Parisudha* (tiga perilaku yang harus disucikan) dan ajaran *Tri Mala* (tiga perbuatan yang tidak baik) dan upacara (upakara) yang meliputi ajaran *Panca Yadnya* (Lima korban suci yang Tulus ikhlas)
- b) Aspek percintaan terdapat pada cerpen *NgremengMaklieng*. Menggambarkan cinta yang begitu besar yang dapat mengubah segalanya .
- c) Aspek pendidikan terdapat pada cerpen *NgremengMaklieng*. menggambarkan bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan seseorang.
- d) Aspek kesenian terdapat pada cerpen *Undangan* dan *Bui Liang*. Kesenian adalah perwujudan bentuk-bentuk ekspresif dari manusia sebagai bagian dari kebudayaan yang dapat menimbulkan rasa indah.
- e) Aspek mata pencaharian terdapat dalam cerpen *Undangan*, *NgremengMaklieng* dan *SesambangGalang ring villa SangginganUbud*.
- f) Aspek kemasyarakatan terdapat dalam cerpen *AlikanGumi*. Menggambarkan sifat kebersamaan serta solidaritas yang tinggi diantara warga Banjar (desa), dengan menekankan rasa tolong menolong.

## Simpulan

Struktur naratif *pupulan* teks cerpen *Alikan Gumim* meliputi insiden, alur, tokoh dan penokohan, latar, tema, dan amanat. Unsur-unsur itu secara bersama-sama menjadi satu kesatuan yang berfungsi membangun keenam cerpen tersebut. Insiden dalam cerpen *Undangan*, *Bui Liang*, *SesambangGalang ring Villa SangginganUbud*, *NgremengMaklieng*, *Malukat ka Selukat* , dan *Alikan Gumi* merupakan episode-episode yang membangun alur dalam keenam cerpen tersebut. Alur keenam cerpen dalam *pupulan* teks cerpen *Alikan Gumi* dimulai dari pengarang melukiskan keadaan (*situation*), peristiwa yang bersangkutan mulai bergerak (*generating circumstances*), keadaan mulai memuncak (*rising action*), klimaks (*climax*), dan pengarang memberikan jalan keluar dari semua peristiwa

(*denouement*). Tokoh dan penokohan dalam *Pupulan Cerpen Alikan Gumi* memfokuskan terhadap tokoh utama. Tokoh utama dalam cerpen *Undangan* adalah Tiang (NyomanManda), tokoh utama dalam cerpen *Bui Liang* adalah Tiang (NyomanManda), tokoh utama dalam cerpen *SesambangGalangring villa sangginganUbud* adalah tiang (NyomanManda) dan Ari Smit, tokoh utama dalam cerpen *NgremengMaklieng* adalah Ia (tanpa nama) dan NyomanAryana, tokoh utama dalam cerpen *Malukat ka Salukat* adalah tiang (nyomanmanda) dan tokoh utama dalam cerpen *Alikan Gumi* adalah tiang (nyomanmanda), Pan Gloyoh dan I Cegir. Latar dalam *Pupulan Cerpen Alikan Gumi* latar tempat, waktu dan suasana. *Pupulan Cerpen Alikan Gumi* latar waktunya meliputi hari, menunjukkan ciri pagi, siang, sore, malam, tengah malam dan dini hari. Untuk latar tempat meliputi tempat yang beragam yaitu di rumah, di Museum Gunarsa, di villa SangginganUbud, di PuraSelukat dan di kantor, sedangkan untuk latar suasana meliputi suasana yang beragam namun secara umum suasananya meliputi suasana sedih dan senang.

Tema yang disampaikan sangat berbeda-beda. Cerpen *Undangan* bertemakan karya seni lukis yang diciptakan oleh NyomanGunarsa. Cerpen *Bui Liang* bertemakan keteguhan hati seorang NyomanManda. Cerpen *Sesambanggalang ring villa SangginganUbud* bertemakan pertemuan dua orang yang pernah bekerja sama dengan Sutan takdir Alisyahbana. Cerpen *NgremengMaklieng* bertemakan cinta kasih yang terlarang. Cerpen *Malukat ka Selukat* bertemakan percaya dengan adanya Ida Sang HyangWidhiWasa. Cerpen *Alikan Gumi* bertemakan perayaan pesta Demokrasi. Amanat yang disampaikan sangat berbeda-beda. Cerpen *Undangan* tersirat amanat kita tidak boleh hanya menekuni satu pekerjaan saja. Cerpen *Bui Liang* tersirat amanat tidak boleh cepat berputus asa dalam situasi apapun. Cerpen *SesambangGalang ring Villa SangginganUbud* mencerminkan etos kerja yang ulet dan tidak mudah menyerah. Cerpen *Ngremengmaklieng* tersirat amanat yaitu rela bekerja keras demi menghidupi anak. Cerpen *Malukat ka Selukat* tersirat amanat yaitu kita sebagai manusia harus percaya dengan adanya Tuhan. Cerpen *Alikan Gumi* mencerminkan sifat yang terlalu berambisi untuk mencapai suatu tujuan.

Analisis sosiologi sastra terhadap *Pupulan Cerpen Alikan Gumi* tidak bisa dipisahkan dari kerangka sosial budaya dan sistem nilai budaya yang

melingkungi kehidupan pengarang. Aspek yang terdapat dalam puluhan cerpen Alikan Gumi akan dipaparkan sebagai berikut: 1) Aspek agama hindu pada keenam cerpen ini terdiri dari tiga yaitu: filsafat (tattwa) yang meliputi ajaran *Panca Sradha* (lima macam kepercayaan) dan ajaran *Tri Hita Karana* (tiga penyebab kebahagiaan). Etika (*susila*) meliputi ajaran *Tri Kaya Parisudha* (tiga perilaku yang harus disucikan) dan ajaran *Tri Mala* (tiga perbuatan yang tidak baik) dan upacara (upakara) yang meliputi ajaran *Panca Yadnya* (Lima korban suci yang Tulus ikhlas), 2) Aspek percintaan terdapat pada cerpen *Ngremeng Maklieng*. Menggambarkan cinta yang begitu besar yang dapat mengubah segalanya, 3) Aspek pendidikan terdapat pada cerpen *Ngremeng Maklieng*. menggambarkan bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan seseorang, 4) Aspek kesenian terdapat pada cerpen *Undangan* dan *Bui Liang*. Kesenian adalah perwujudan bentuk-bentuk ekspresif dari manusia sebagai bagian dari kebudayaan yang dapat menimbulkan rasa indah, 5) Aspek mata pencaharian terdapat dalam cerpen *Undangan*, *Ngremeng Maklieng* dan *Sesambang Galang ring villa Sanggingan Ubud*, 6) Aspek kemasyarakatan terdapat dalam cerpen *Alikan Gumi*. Menggambarkan sifat kebersamaan serta solidaritas yang tinggi diantara warga Banjar (desa), dengan menekankan rasa tolong menolong.

## 6) Daftar Pustaka

- Anom, dkk. 2008. *Kamus Bali-Indonesia Beraksara Latin dan Bali*. Denpasar : Kerjasama Dinas Kebudayaan Kota Denpasar dengan Badan Pembina Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali Provinsi Bali.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia
- Tarigan, Hendry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. 2005. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.